

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
(STUDI MODEL KOMUNIKASI MAHASISWA PATTANI UIN SUNAN
KALIJAGA TERHADAP MASYARAKAT GOWOK YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

oleh:

Mr. Muhammad Lapsee Chesoh

NIM : 12210103

Pembimbing

Nanang Mizwar H.S.S, M.Si.

NIP 19840 201101 1 013

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (STUDI MODEL KOMUNIKASI MAHASISWA PATTANI UIN SUNAN KALIJAGA TERHADAP MASYARAKAT GOWOK YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MR. MUHAMMAD LAPSEE CHESOH
Nomor Induk Mahasiswa : 12210103
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji III

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 17 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mr. Muhammad Lapsee Chesoh
NIM : 12210103
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya (Studi model komunikasi mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H., S.Sos., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mr.Muhammad Lapsee Chesoh
NIM : 12210103
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “*Komunikasi Antarbudaya (Studi model komunikasi mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta)*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi duplikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 5 Juni 2016
Yang menyatakan



Muhammad Lapsee Chesoh
NIM : 12210103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

- ❖ **Mameh dan Abah , Bapak Ismail dan Ibu Hasuenah. Terima kasih untuk kasih sayang, cinta, dan do'a yang tidak pernah berhenti untukku.**
- ❖ **Keluarga mahasiswa Pattani yang berada di lingkungan Gowok atas dorongan semangat**
- ❖ **Keluarga KPI c 2012. Terima kasih telah menjadi keluarga yang luar biasa.**
- ❖ **Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2012**
- ❖ **Almamater ku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.**

MOTTO

**“ bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman
adalah kebajikan”**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Komunikasi Antarbudaya (Studi model komunikasi mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta)”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tecurahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama persiapan sampai skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti.
5. Bapak H. Akhmad Rifa'i, DR. M.phil selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
7. Kedua malaikat tak bersayapku yang luar biasa. Terima kasih atas kasih sayang dan senantiasa mendoakan anakmu ini dalam menggapai cita-cita.
8. Terima kasih Bapak /ibu Haryanto dan ibu Reni atas segala pembantuan mereka salam tinggal di Gowok.
9. Termakasih warga Gowok, dengan kesediaan penginapan selama tinggal di Yogyakarta.
10. Terima kasih keluarga besar yang berada di Pattani (Thailand). Semoga selalu sehat dan selalu dilindungi oleh Allah ya. Amiin
11. Untuk teman-teman KPI angkatan 2012 dengan setia menemaniku selama ini.
12. Untuk teman-teman KPI c angkatan 2012 terimakasih sudah setia menemaniku selama ini. Sayang kalian.
13. Buat temna-teman LPM Rhetor terima kasih mana mu ku tak lupa .
14. Terima kasih untuk seluruh keluarga mahasiswa Pattani yang berada di lingkungan Gowok selama kebersamaannya ini.
15. Terima kasih Novi, Putri, Fajar, Jidda, dan Rizki, yang telah mendukung dan membantu saat bimbingan.

16. Buat kawan-kawan Mogi, Febri, Fajar, Rizki, Supian, Abdulfatah, Abdulah dan Subaidah terima kasih sudah mau aku repoti selama mengerjakan skripsi.
17. Terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2016
Yang menyatakan,

Muhammad Lapsee Chesoh
NIM : 12210103

ABSTRAK

Setiap manusia dalam dinamika dan kegiatannya tidak bisa terlepas dengan orang lain. Meskipun ia bisa memenuhi atau melakukan kebutuhannya sendiri. Dalam kerangka hubungan, individu terkoneksi dengan orang lain baik dalam hubungan antarpribadi maupun antarbudaya yang masing-masing memiliki perbedaan latar belakang kebudayaan dan persepsi. Demikian dalam penelitian ini, mahasiswa Pattani sebagai pendatang di padukuhan Gowok berhubungan antarbudaya terhadap masyarakat. Hal inilah yang menempatkan mereka dan warga Gowok sebagai orang asing dalam perspektif masing-masing.

Penelitian ini tentang model komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani terhadap masyarakat Gowok. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang permasalahan. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan kajian pustaka. Sedangkan pisau analisis berangkat dari teori manajemen kecemasan/ketidakpastian milik W.B Gudykunst. Penelitian ini mencari model yang digunakan mahasiswa Pattani untuk berkomunikasi antarbudaya terhadap masyarakat Gowok dan output yang dihasilkan dari komunikasi yang berlangsung.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa model komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa Pattani menggunakan model *intercultural dialektis* dan interpretasi. Di sini mereka belajar dan menafsirkan perilaku masyarakat Gowok. Selanjutnya mereka bisa berkomunikasi dengan bertolak pada manajemen penyebab ketidakpastian komunikasi antarbudaya. Dari inilah terbangunnya pengertian dalam hubungan tersebut yang kemudian mampu membawa mahasiswa Pattani masuk ke dalam akses-akses yang mereka butuhkan.

Kata kunci : *AUM*, mahasiswa pattani, model komunikasi, *output*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A.	Deskripsi Padukuhan Gowok.....	27
B.	Profil Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga.....	33
C.	UIN Sunan Kalijaga.....	41

BAB III: PEMBAHASAN

A.	Manajemen Ketidakpastian/Kecemasan Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta.....	51
1.	Penyebab Hambatan Komunikasi Antarbudaya	51
2.	Manajemen Kesadaran Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta.....	74
B.	Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Masyarakat Gowok	83
1.	Pesan	84
2.	Komunikator.....	84
3.	Komunikan	85
4.	Media.....	86
5.	Efek.....	87

C.	Output Keberhasilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pattani Terhadap Masyarakat Gowok.....	89
----	--	----

BAB VI: PENUTUP

A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Pengurus Padukuhan Gowok.....	30
Tabel 2	Daftas Mahasiswa Pattani (aktif) di UIN Sunan Kalijaga...	39
Tabel 3	Daftar Fakultas dan Program Studi.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang tergabung dalam kelompok secara pasti akan larut dan hidup dalam kebudayaan kelompok tersebut. Meskipun hal tersebut bertentangan dengan personal masing-masing individu. Kemudian, sebuah kelompok tidak bisa hanya berdiam diri dan bergulat dalam kelompoknya saja. Diperlukan dinamika dan interaksi dengan kelompok lainnya. Dari sebuah interaksi ini, kelompok masing-masing akan menemukan budaya baru dan kemungkinan besar terjadi sedikit benturan. Hal tersebut terjadi dikarenakan setiap kelompok akan cenderung lebih mempertahankan kebudayaannya. Selain itu pula, kelompok adalah dengan pemikiran dan persepsinya mengunggulkan apa yang dimilikinya dan merendahkan kelompok lain.

Merujuk pada sebuah hubungan, setiap kelompok perlu melakukan hubungan atau interaksi dengan kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan kelompok dalam berbagai bidang. Terkait benturan-benturan yang akan terjadi di masa mendatang, demikian yang menjadi tugas kelompok dengan anggotanya masing-masing untuk mengambil sikap terkait itu.

Samovar¹ dalam teorinya mengatakan bahwa ada tiga elemen utama yang membentuk persepsi budaya dan berpengaruh besar atau langsung terhadap individu peserta komunikasi antarbudaya. Pertama adalah pandangan

¹ Larry A. Samovar, R. E. Porter dan Edwin R. McDaniel, *Communication Between Culture 7E* (Boston: Wadsworth, 2010), hlm. 50.

dunia (sistem kepercayaan atau agama, nilai-nilai budaya dan perilaku), kedua ialah sistem simbol (verbal dan tidak verbal), dan ketiga adalah organisasi sosial (keluarga dan institusi). Untuk memahami dunia, nilai-nilai dan perilaku orang lain kita harus memahami kerangka persepsinya. Dalam berkomunikasi antar-budaya yang ideal kita berharap banyak persamaan dalam pengalaman dan persepsi budaya. Tetapi karakter budaya berkecenderungan memperkenalkan kita kepada pengalaman-pengalaman yang tidak sama atau berbeda. Oleh sebab itu ia membawa persepsi budaya yang berbeda-beda pada dunia di luar budaya sendiri.

Terkait hal di atas, Liliweri mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya akan berkesan apabila setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi mampu meletakkan dan memfungsikan komunikasi di dalam suatu konteks kebudayaan tertentu. Selain itu, komunikasi antarbudaya sangat ditentukan oleh sejauh mana manusia mampu mereduksi salah paham yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan antarbudaya.²

Terkait ini, keberadaan mahasiswa Pattani di Yogyakarta dengan membawa kebudayaannya dan kemudian bertemu dengan kebudayaan di Yogyakarta. Pertemuan inilah yang perlu diberikan perhatian, agar tidak menimbulkan kejutan hingga membuat penolakan-penolakan dalam skala kecil atau besar. Kemudian dengan mengingat perkataan Liliweri tersebut, menunjukkan setiap manusia dengan atau tanpa organisasi atau kelompok,

² Liliweri dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sumatera Utara, Volume 10, Nomor 1, Januari-April 2012, halaman 15.

wajib dan harus meletakkan salah satu kakinya pada dunia luar.³ Hal ini bertujuan untuk tanggap dan mengikuti tuntutan era kemajuan peradaban manusia.

Untuk menjalankan interaksi antarbudaya tersebut, jelas harus digunakan komunikasi yang bisa menjembatani hubungan antar kultur yang berbeda. Sebagaimana yang kita ketahui akan hubungan yang melibatkan perbedaan latar belakang individu yang termasuk ke dalam interaksi tersebut. Komunikasi sebagai pengantar atau yang bisa mengantarkan budaya satu untuk masuk dan berkenalan dengan budaya lain. Komunikasi tidak hanya sebatas itu saja, ia juga dapat menjadi pembatas bagi dinamika interaksi yang akan dilakukan.

Samovar dalam bukunya *Communication Between Culture* menyebutkan empat fungsi komunikasi; komunikasi membuat manusia bisa mengumpulkan berbagai informasi, komunikasi membantu manusia memenuhi kebutuhan interpersonal, komunikasi bisa menentukan identitas pribadi, dan komunikasi bisa mempengaruhi orang lain.⁴ Selain itu, komunikasi yang bisa memberikan komposisi terhadap pengembangan diri termasuk dalam kehidupan berbudaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Caroline F. Keating, komunikasi juga memiliki kekuatan dan kapasitas untuk saling berbagi pada setiap individu dalam berbagai hal, termasuk kepercayaan, gagasan, nilai dan lainnya.⁵

³ Larry A. Samovar, R. E. Porter dan Edwin R. McDaniel, *Communication Between Culture 7E* (Boston: Wadsworth, 2010), hlm. 13.

⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

⁵ *Ibid.*, hlm. 14.

Sebagaimana fenomena keadaan mahasiswa Pattani yang berada di wilayah Yogyakarta, khususnya di Gowok merasakan keterkejutan terhadap hal-hal baru yang mereka saksikan setelah pertama kali tinggal di Gowok. Diantara hal-hal tersebut adalah mode pakaian, kebiasaan merokok. Demikian itu terbilang tabu di negara asal mereka. Pasalnya, merokok di tempat umum ialah hal yang membuat malu dan pakaian ketat bagi wanita atau celana pendek bagi pria sangatlah tidak ditolerir di sana. Dengan adanya ini jelas muncul pertanyaan di benak mereka. Mengingat ada kebudayaan baru yang jelas jauh dari kebiasaan mereka, ini perlu dikomunikasikan perbedaan budaya yang dihadapi. Mengakomodasinya menjadi sebuah pengetahuan baru dan tentu agar bisa memahami satu sama lain. Demikian yang membuat penulis merasa perlu untuk meneliti fenomena ini dalam kerangka komunikasi budaya mengingat hal yang berkaitan dengan kebudayaan adalah hal yang terbilang sensitif untuk terjadi gesekan. Selain itu pula, tentu pengetahuan baru bisa menjadi bekal untuk bisa lebih jauh mengeksplor ruang gerak setiap individu yang masuk di lingkungan baru.

Berikutnya menjadi penting mengapa hubungan antarbudaya perlu dikomunikasikan adalah bahwa hubungan dalam era kontemporer saat ini mengharuskan setiap individu mengetahui dinamika kehidupan dalam berbagai bidang. Salah satunya berkaitan dengan mobilitas.⁶ Kebutuhan untuk bergerak ke daerah, negara, dan wilayah lain tidak hanya berkaitan dengan bisnis, tetapi juga halnya dengan pendidikan. Tentunya ini sangat

⁶ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya; Satu Perspektif Multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

membutuhkan pengetahuan kebudayaan lain dari setiap wilayah atau Negara yang dikunjungi. Dengan demikian jelas bahwa meneliti komunikasi antarbudaya terbilang penting. Saling membagi kebudayaan berbeda. Sebagaimana penulis telah tuliskan di atas terkait dengan berdirinya kedua kaki pada dua wilayah berbeda, satu kaki pada kebudayaan awal dan satu kaki lainnya berpijak pada kebudayaan global. Dengan ini pertukaran kebudayaan, atau lebih tepatnya saling berbagi tadi bisa menambah wawasan kebudayaan setiap individu maupun kelompok dan organisasi agar tidak terjadi *shock culture* berkelanjutan.

Sebagai temuan awal dalam penelitian ini, penulis mendapati komunikasi yang berlangsung antara mahasiswa Pattani dengan masyarakat Gowok. Pada permulaan kehadiran mereka di Yogyakarta, yang mereka utarakan jika membutuhkan sesuatu pada penduduk sekitar ialah hanya dengan menggunakan simbol, sebagai alat komunikasi. Menunjuk dan mengangguk. Inilah yang merupakan komunikasi awal mereka sebagai orang asing. Mereka memiliki keterbatasan komunikasi dalam wilayah bahasa. Tentunya merasa terasing dan tidak pasti terhadap sikap yang akan diambil untuk melakukan komunikasi. Dengan itulah, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini mengingat perlu ada model yang jelas terkait komunikasi orang asing dengan masyarakat di mana mereka tinggal sementara waktu sebagai alat adaptasi dan interaksi antar budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta?
2. Bagaimana *output* yang dihasilkan dengan model komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani terhadap masyarakat Gowok, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk menganalisis model komunikasi yang digunakan Mahasiswa Pattani dengan penduduk Padukuhan Gowok Yogyakarta dalam keadaan budaya yang berbeda .
 - b. Untuk mengetahui apakah komunikasi bisa dilakukan secara baik terhadap penduduk Gowok dan digunakan dengan aman.
2. Kegunaan
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan-bahan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berminat meneliti lebih mendalam tentang proses kebudayaan dan model penggunaan alat komunikasi mahasiswa Pattani, yang mengikuti studi di UIN Sunan Kalijaga.

- b. Penelitian dapat menjadi sumbangan dan masukan untuk mahasiswa Pattani dan masyarakat, sehingga akan lebih termotivasi dan memahami satu sama lain. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, sebelumnya telah ada penelitian yang mengangkat isu sama atau nyaris sama. Akan tetapi, penelitian-penelitian itu tidak menyinggung hubungan antar etnis dan budaya.

*Pertama.*⁷ Penelitian dilakukan oleh Hasan Baidhowi yang berjudul, “*Model Komunikasi Dakwah Kyai Ahmad Dahlan Dalam Film Sang Pencerah*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga , 2009. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana model seorang Kyai menyampaikan pesan dakwah dalam film tersebut. Lebih lagi ,dijembatani oleh berbagai media. Salah satunya melalui film Sang Pencerah tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dari model komunikasi yang dilakukan oleh Kyai Ahmad Dahlan dalam aktor memberikan efek yang sangat signifikan terhadap dinamika kelompok muslim saat itu, dengan menggunakan model komunikasi berbentuk pesan-pesan dakwah. Sedangkan model peneliti ini merupakan model yang berbentuk latarbelakang antar dua kebudayaan, yaitu kelompok minoritas dengan kelompok lokal.

⁷ Hasan Baidhowi, Skripsi “*Model Komunikasi Dakwah Kyai Ahmad Dahlan Dalam Film Sang Pencerah*”, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan analisis model-model komunikasi dakwah, yakni ada delapan model. Namun demikian, hanya ada tujuh model komunikasi dakwah yang tercermin dalam *scene-scene* film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini hanya untuk mencari dan melihat model-model komunikasi berbentuk pesan-pesan dakwah apa saja yang digunakan dalam pembuatan film Sang Pencerah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada model yang digunakan dan analisisnya. Jika dalam skripsi di atas menggunakan model komunikasi dakwah, maka dalam penelitian ini menggunakan model dasar komunikasi antarbudaya dan model komunikasi antarbudaya milik Gudykunst. Selain itu pula, penulis tidak hanya mencari model komunikasi yang digunakan melainkan juga mencari *output* yang dihasilkan dari penggunaan model komunikasi antarbudaya yang ada.

*Kedua.*⁸ penelitian yang dilakukan oleh Septina Suriyanti, Mahasiswa UGM Jurusan Sosiologi dengan judul, “*Profil dan Dinamika Mahasiswa Australia (Studi tentang interaksi Mahasiswa Australia dengan Mahasiswa Indonesia di Kampus*”(2000), interaksi antar mahasiswa Australia dengan mahasiswa Indonesia yang mempunyai banyak sisi perbedaan antara kedua belah pihak, namun pada akhir mengalami apa yang disebut asimilasi budaya. penelitian ini juga lebih memfokuskan tentang pola interaksi dan komunikasi terjalin antara dua kebudayaan yang berlainan, dan penelitian ini juga lebih membahas tentang kegunaan bahasa sebagai alat interaksi, antar mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa Australia.

⁸ Septina Suriyanti, Skripsi, “*Profil dan Dinamika Mahasiswa Australia (Studi tentang interaksi Mahasiswa Australia dengan Mahasiswa Indonesia di Kampus*”, Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Sosiologi Fakultas Sosiologi Universitas Gdajah Mada, 2000.

Yang membedakan penelitian ini dengan di atas adalah hasil yang muncul dari jalinan komunikasi antarbudaya dengan menggunakan model yang ada. Pola yang digunakan ialah verbal dan linier di mana mereka melakukan komunikasi dengan tatap muka, bahkan terkadang melalui media tertentu. Yang ditekankan dalam penelitian ini adalah bahasa sebagai salah satu alat komunikasi antarbudaya. Sedangkan, yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah model komunikasi antarbudaya yang menitikberatkan pada kecemasan/ketidakpastian dalam berkomunikasi dan penekanannya ialah ada pada personal.

Ketiga.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aref Sigit Muttaqien mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta dengan judul, *Komunikasi Antar Budaya (Studi pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di desa Pringapus, Semarang Jawa Tengah)*. 2009. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana ide informasi akan diterima oleh komunikan dalam pola komunikasi yang berbeda yang ditindakan oleh sebuah budaya yang berbeda.

Hasil penelitian ini mendapati bahwa ada dua pola komunikasi yang terjadi antara warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah. Yakni pada segi ekonomi dan sosial. Pada segi ekonomi pola itu terjadi pada saat kedua belah masyarakat tersebut berada di pasar, kemudian

⁹ Muhammad Aref Sigit Muttaqien, Skripsi *Komunikasi Antar Budaya (Studi pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di desa Pringapus, Semarang Jawa Tengah)*. Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2009.

pada wilayah pekerjaan di mana warga NU adalah pemilik sawah dan warga Muhammadiyah adalah buruhnya. Sedangkan, pada segi sosial terjadi ketika masyarakat berkumpul dalam setiap kegiatan desa.

Sebagai pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian lain baik jurnal maupun skripsi. Penelitian ini fokus pada hubungan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, hubungan ini berlangsung lama dengan orang asing yakni mahasiswa Pattani tinggal dalam waktu yang lama dan berdampingan dengan masyarakat yang masuk dalam penelitian. Penelitian ini juga menitikberatkan pada proses dan model komunikasi dalam dinamika interaksi budaya yang ada dari setiap komponen proses komunikasi.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Kita biasanya merasa nyaman jika berhadapan dan berinteraksi dengan orang yang memiliki kesamaan dengan kita. Dalam selera, makna, pemikiran, keyakinan, bahkan budaya. Hal ini, kenyamanan dalam berhubungan dengan orang berlatar belakang sama, dapat kita katakan sebagai sebuah zona nyaman. Bagaimana jika kita tidak keluar dari itu? Bukankah sangat memungkinkan bagi setiap orang untuk berhadapan dengan orang yang berbeda latar belakang? Katakan, saat seseorang telah merasa nyaman dengan ruang sesamanya, ini akan menjadi sulit baginya untuk bisa berhubungan dengan orang yang memiliki perbedaan dengannya. Contohnya, seseorang yang biasa berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa ibunya dan tak pernah menyentuh bahasa lainnya. Ketika ia bertemu dengan orang yang memiliki latar belakang berbeda, katakanlah bahasa. Di situ akan terjadi kejutan yang menyebabkan timbulnya hambatan dalam komunikasi pada kerangka bahasa.

William B. Hart II mengatakan bahwa studi komunikasi antarbudaya bisa dikatakan sebagai yang menekankan efek kebudayaan terhadap komunikasi.¹⁰ Dari yang dikatakan oleh Willian ini, ada hubungan antara komunikasi dan budaya. Pengertian ini yang kemudian membuat pemahaman terkait komunikasi dan budaya harus dimengerti secara bersama. Kita tidak bisa melepaskan salah satu saja. Andrean L. Rich dan Dennis M. Ogawa mengartikan komunikasi antarbudaya sebagai sebuah komunikasi antara orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.¹¹ Komunikasi ini terjadi oleh adanya pertemuan-pertemuan yang ada dalam ruang sosial. Di mana ruang tersebut memang memungkinkan terjadinya perbedaan kebudayaan dan terjalinnya komunikasi.

Selain itu, Guo-Ming Chen dan William J. Starosta mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran sistem simbolik atau proses negosiasi.¹² Yang dimaksud oleh kedua tokoh ini, bahwa komunikasi yang terjadi antar orang berbeda kebudayaan, saling memberikan sesuatu dan membutuhkan interpretasi. Inilah yang disebut dengan pertukaran sistem simbolik. Dengan kemudian mempengaruhi

¹⁰ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 8.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 10.

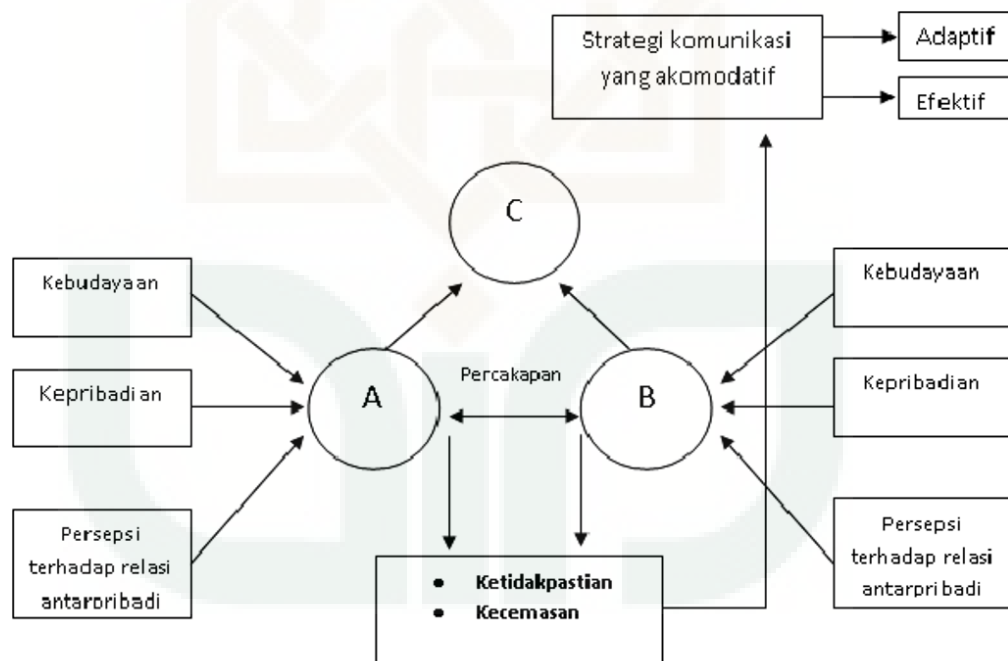
¹² *Ibid.*, hlm. 11.

sikap orang-orang yang terlibat di dalam pertukaran tersebut. Inilah yang bisa membatasi dan membimbing perilaku manusia di kemudian hari.

Dalam pendefinisian komunikasi antarbudaya, kita tentu tidak akan lepas dari model yang dimiliki oleh komunikasi ini. Model komunikasi yang ada dapat membantu kita memetakan jalannya komunikasi. Selain itu juga, model dapat mempermudah bagi kita untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Berikut model dasar komunikasi antar budaya:

Gambar 1. Model Dasar Komunikasi Antarbudaya¹³



Dari model komunikasi di atas, pertukaran atau hubungan antara budaya A dengan budaya B mampu menghasilkan budaya baru yakni budaya C. dalam perjalanan hubungan atau interaksi ini, hal penting yang perlu

¹³ *Ibid.*, hlm. 33.

diperhatikan ialah komunikasi yang dilakukan dan gejala yang muncul di dalamnya. Pertama adalah ketidakpastian dan kecemasan, yang muncul dari kecurigaan terhadap orang lain dengan kemampuan yang minim untuk memprediksi orang lain. Selain itu juga dari minimnya kemampuan prediksi ini akan menyebabkan ketidakpastian untuk bersikap. Kedua, komunikasi yang akomodatif. Dalam komunikasi antar budaya yang kita lakukan, kita harus bisa menyesuaikan diri kepada orang lain yang masuk ke dalam komunikasi antar budaya yang berlangsung. Mengapa memerlukan adaptasi? Kemampuan kita untuk bisa mengerti orang lain dan berhasil memprediksinya memerlukan penjajakan. Penjajakan ini dilakukan pada adaptasi atau penyesuaian. Dari adaptasi yang sudah dilakukan, kita bisa mengerti, memahami, dan memprediksi orang lain. Kemudian, dari adaptasi tersebut dapat berlangsung komunikasi yang efektif. Dengan ketentuan masing-masing mau mengakomodasi diri untuk terbuka dan menyesuaikan diri.

2. Teori Manajemen Kegelisahan/ketidakpastian (AUM)

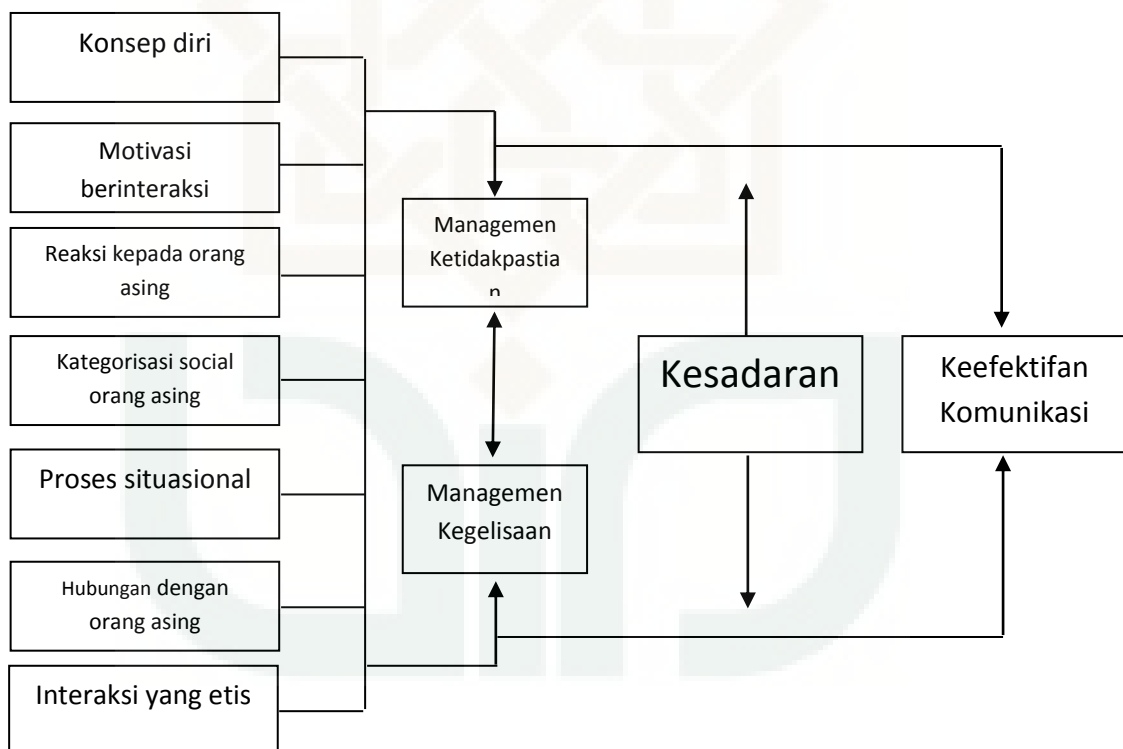
Gudykunst melalui teori ini fokus pada perbedaan budaya antara kelompok dalam dan kelompok asing. Teori ini berpijak pada aplikasinya dalam berbagai situasi. Di mana perbedaan antara orang-orang yang menyebarkan keraguan dan ketakutan.¹⁴ Gudykunst berasumsi bahwa setidaknya salah seorang dalam pertemuan antarbudaya merupakan orang

¹⁴ Em Griffin, *A First Look at Communication Theory*, (Boston:Mc Graw Hill, 200), hlm. 427.

asing. Melalui berbagai krisis awalnya si orang asing mengalami kegelisahan dan ketidakpastian. Dari ini kemudian mereka merasa tidak nyaman, dan tidak yakin bagaimana harus berperilaku.

Jika pakar lain menggunakan istilah *accuracy*, *fidelity*, dan *understanding*. Gudykunst menggunakan istilah komunikasi efektif untuk meminimalisir ketidaktahuan atau kesalahpahaman.¹⁵ Berkaitan dengan ini Gudykunst memberikan model komunikasi efektif dalam kerangka komunikasi antar budaya melalui teori ini.

Gambar 2. Model Komunikasi efektif Gudykunst(KAB)¹⁶



Berdasarkan model yang diberikan oleh Gudykunst di atas, mulai dari sebelah kiri hingga kanan merupakan proses yang berurutan. Dengan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 429.

¹⁶ *Ibid.*,

figur sebelah kanan merupakan tujuan akhirnya. Pada figur sebelah kiri merupakan penyebab kesalahpahaman dalam pertemuan antarbudaya yang menyebabkan terjadinya kegelisahan dan ketidakpastian. Akan dijelaskan kemudian. Sebelum itu, dalam teori ini untuk mendapatkan komunikasi yang efektif dalam pertemuan orang asing dan kelompok dalam adalah dengan mengendalikan dua hal yang nyaris sama. Yakni ketidakpastian dan kegelisahan tersebut.

Namun, sebelum masuk ke penyebab kesalahpahaman, ada baiknya membahas tentang kesadaran. Berdasarkan teori ini, kesadaran adalah cara bagaimana kelompok dalam dan orang asing bisa mengurangi kegelisahan dan ketidakpastian mereka hingga level maksimum.¹⁷ William Howell, salah satu mentor Gudykunst menawarkan empat level kompetensi komunikasi.¹⁸ Pertama, **ketidakmampuan bawah sadar**. Di sini kita salah menerjemahkan perilaku orang lain dan tidak pernah sadar apa yang kita lakukan. Kedua, **ketidakmampuan dalam sadar**. Di sini kita mengetahui bahwa kita salah menerjemahkan perilaku orang lain tetapi tidak melakukan apapun. Ketiga, **kemampuan dalam sadar**. Kita berfikir tentang komunikasi dan secara kontinyu berusaha merubah apa yang kita lakukan agar bisa lebih efektif. Keempat, **kemampuan tidak sadar**. Mengembangkan keahlian komunikasi di mana kita tak lagi berfikir tentang bagaimana kita berbicara dan mendengarkan.

¹⁷ Em Griffin, *A First Look at Communication Theory*, (Boston:Mc Graw Hill, 200), hlm. 431.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 431-432.

3. Penyebab Kegelisahan dan Ketidakpastian Dalam Pertemuan Antarbudaya¹⁹

Dari figur sebelah kiri pada model di atas merupakan penyebab kegelisahan dan ketidakpastian yang bisa menyebabkan pertemuan antarbudaya. Dari konsep penyebab kegelisahan dan ketidakpastian dalam teori ini akan dijelaskan dalam bentuk aksioma atau pernyataan yang kuat tanpa perlu pembuktian.

1. Konsep diri

Semakin meningkatnya harga diri kita dalam kemampuan akan menghasilkan penurunan kegelisahan dan ketidakpastian kita dan peningkatan kemampuan kita untuk memprediksi perilaku orang lain.

2. Motivasi berinteraksi

Peningkatan kepercayaan diri dalam kemampuan kita untuk memprediksi perilaku orang asing akan menurunkan kegelisahan dan ketidakpastian kita; penurunan itu akan meningkatkan kepercayaan diri kita untuk memprediksi perilaku orang lain.

3. Reaksi terhadap orang asing

Peningkatan kemampuan kita untuk memproses kompleksnya informasi orang asing akan menurunkan kegelisahan dan ketidakpastian kita dan meningkatkan kemampuan kita dalam memprediksi perilaku orang lain secara akurat.

4. Kategorisasi sosial orang asing

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 433-436.

Peningkatan kesamaan diri yang kita rasakan antara diri sendiri dan orang asing akan menurunkan kegelisahan dan ketidakpastian dan meningkatkan kemampuan kita secara akurat dalam memprediksi perilaku orang lain.

5. Proses situasional

Peningkatan kekuatan yang kita rasakan bahwa kita tidak lebih dari orang asing akan menurunkan kegelisahan dan ketidakpastian dan ketepatan prediksi perilaku orang asing.

6. Hubungan dengan orang asing

Peningkatan daya tarik kita pada orang asing akan menurunkan kegelisahan dan ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri kita memprediksi perilaku orang lain.

7. Interaksi Etis

Peningkatan inklusivitas kita terhadap orang asing menurunkan kegelisahan dan ketidakpastian.

4. Unsur-unsur komunikasi

a. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau

propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.²⁰

b. Komunikator

Komunikator adalah orang yang mempunyai motif komunikasi atau yang bertujuan membagikan atau menyebarkan informasi atau pesan.

c. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Komunikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Ini artinya adalah elemen penting dalam komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh komunikan, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau media.

d. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Selain

²⁰ Judy C. Pearson, *Human Communication*, (New York: Mc Graw Hill, 2011), hlm. 12.

indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti surat, telepon, telegram.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah syarat mutlak yang harus dimiliki peneliti untuk menjawab suatu permasalahan. Metode penelitian berfungsi sebagai kerangka atau panduan dalam melakukan proses pengungkapan jawaban dari masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara yang bisa digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²¹. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur

²¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung 2013). hlm. 205.

penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Menurut Bogdan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara *holistic* (utuh)²². Dengan ini peneliti tidak mengisolasi subjek penelitian dalam suatu hipotesis atau teori tertentu secara baku, namun memandang sebagian dari suatu kebutuhan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.²³ Artinya penelitian ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sedalam mungkin yang berhubungan dengan bagaimana model dan proses bentuk komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Pattani dengan masyarakat pedukuhan Gowok Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pattani yang sedang dan telah menempuh studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan berjumlah 37 mahasiswa, peneliti memilih 4 mahasiswa sebagai

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm.. 53.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

perwakilan dalam menentukan perjawaban atau responden dalam penelitian ini, dengan alasan penelitian ini menentukan responden sebagai berikut :

a. Supian Chemo

Supian Chemo merupakan responden berjenis kelamin laki-laki. Pemilihan responden ini didasarkan pada kedekatannya terhadap masyarakat Gowok. Selain itu, dengan usia 29 tahun ia dianggap lebih memadai untuk mendekati pada masyarakat.

b. Abdullah Saleh

Pemilihan responden kepada Abdullah Saleh dikarenakan keaktifannya dalam hal organisasi. Disamping itu, ia juga telah lama tinggal di Gowok dan banyak mengenal warga.

c. Abdulfatah

Abdulfatah terbilang aktif untuk warga asing. Aktif dalam hubungan dengan masyarakat inilah yang mendorong penulis untuk memilihnya sebagai salah satu responden.

d. Subaidah macae

Satu-satunya perempuan dalam penelitian ini adalah yang aktif berhubungan dengan masyarakat. Ia dibilang dekat dengan warga. Selain itu, kemampuannya berkomunikasi juga mendukung penelitian ini.

Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah apa yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah komunikasi mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap masyarakat Gowok.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Gowok Catur tunggal Depok Sleman Yogyakarta, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang menginap di Gowok, dalam penelitian ini jenjang atau jumlah mahasiswa tersebut tidak dibatasi agar mempermudah peneliti mencari data.

Pertimbangan lokasi penelitian adalah karena keberadaan mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga paling banyak yang tinggal di Gowok, serta alasan praktis yaitu sebagai sarana pendidikan peneliti sehingga memberi keluasaan untuk bergerak, dan menggupukan data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berikut:.

- a) *Observasi* (partisipan), yaitu untuk mengetahui apakah sarana yang akan diteliti cukup tepat dan peneliti akan terlibat langsung dengan subjek penelitian untuk memenuhi data-data penelitian.
- b) *Indepth Interview* (wawancara mendalam), yaitu wawancara untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara lebih tepat

mengenai sikap, pandangan, persepsi, dan model kegunaan dalam berkomunikasi, yang dilakukan oleh subjek.

- c) *Studi pustaka*, yaitu upaya guna mempertajam analisa. Peneliti mencari data melalui penelusuran referensi yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Analisa data

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah analisa data kualitatif. Alasan penulis menggunakan analisa tersebut dalam penelitian ini karena mengingat data-data yang diperoleh merupakan keterangan atau uraian-uraian kalimat (data kualitatif) yang tidak hubung dengan angka-angka. Disamping itu metode ini bersifat umum, menginterpretasi data yang ada, di mana pelaksanaan tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan saja, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Adapun langkah dan proses²⁴ yang penulis gunakan untuk menganalisa hasil penelitian ini adalah:

- a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang akan digunakan menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Oleh karena itu peneliti dalam membuat

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 245-252.

proposal penelitian , fokusnya adalah ingin menemukan sesuatu berikut karakteristiknya.

b. Analisis Data di Lapangan Model *Miles dan Huberman*²⁵

1. Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, itu akan dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, data juga akan semakin bertambah banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display Data (Penyajian), setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman, menyatakan yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami data yang terjadi,

²⁵ *Ibid.*, hlm 28.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang dapat dilihat dan jelas pokok-pokok isi tentang penulisan penelitian maka penulis perlu memberikan garis-garis besar sebuah penelitian, dalam garis besar penelitian ini terdiri dari empat bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang diadakannya sebuah penelitian, kemudian di teruskan dari beberapa rumusan masalah, diungkapkan adanya tujuan dan kegunaan penelitian, serta

kajian pustaka yang merupakan beberapa penelitian atau sebuah buku yang pernah membahas masalah yang sama tapi berbeda perspektif, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti akan membahas tentang gambaran umum lokasi meliputi ; sekilas tentang Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, deskripsi masyarakat Gowok, dan profil Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga , latar belakang, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial dan status mahasiswa, sebagai subjek dalam penelitian ini.

Bab III, bab ini akan membahas tentang analisis komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga dengan masyarakat Gowok, yang meliputi : model komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga dengan masyarakat Gowok, ketika mereka melakukan sebuah interaksi dengan satu sama lain, hambatan-hambatannya, dan *output* yang dihasilkan dengan model komunikasi antarbudaya yang digunakan melalui komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani dengan masyarakat Gowok Yogyakarta.

Bab VI, Penutup berisi kesimpulan, dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang didapatkan ialah model komunikasi mahasiswa Pattani terhadap masyarakat Gowok dan keberhasilan yang dicapai dari penyelenggaraan komunikasi antarbudaya dan manajemen ketidakpastian.

Model komunikasi yang digunakan mahasiswa Pattani dapat dilihat dari lima unsur komunikasi yang di dalamnya mencerminkan penggunaan pendekatan interkultural dengan mengedepankan dialektika dan interpretasi perilaku masyarakat. Dimana melalui pendekatan ini mahasiswa Pattani belajar dan berusaha menerjemahkan perilaku warga Gowok untuk kemudian ditindaklanjuti dengan perilaku mereka terhadap warga. Bagi mereka, menghubungkan diri dengan masyarakat bukan perkara mudah. Karena, ada alat yang bisa menghubungkan mereka dengan warga Gowok. Salah satunya keinginan mereka untuk lebih tahu bagaimana karakteristik warga.

Dengan pendekatan di atas, mahasiswa Pattani bisa melepaskan diri dari kecemasan atau kegelisahan dalam hubungan komunikasi antarbudaya, maupun komunikasi antarpribadi. Hal itu, apabila mereka sudah tahu bagaimana seharusnya bersikap, atau apa yang

harus dimulai saat melakukan hubungan dengan warga Gowok, baik dalam kerangka adat- istiadat, sopan santun, tata tertib maupun bahasa biasa yang digunakan di padukuhan Gowok

Sedangkan *Output* yang didapatkan oleh mahasiswa Pattani melalui komunikasi antarbudaya mereka terhadap warga Gowok ialah dengan terbentuknya pengertian dari masing-masing pihak. Jelasnya pengertian yang dimaksud dalam kerangka antarbudaya dan perbedaan latar belakang. Pengertian tersebut dibangun atas dasar kebutuhan yang mengikat mahasiswa Pattani untuk terus berhubungan baik dengan warga. Pengertian itu pula dapat dikatakan sebagai sebuah status sosial yang dimiliki oleh mahasiswa Pattani. Selanjutnya, pengertian yang terbangun tersebut membawa mereka untuk bisa masuk ke dalam akses-akses yang sebelumnya terbilang sulit, baik informasi maupun sosial-kemasyarakatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat, maka berikut disajikan saran-saran terhadap penelitian selanjutnya maupun Mahasiswa

Pattani:

1. Bagi mahasiswa Pattani yang mengalami ketidaksadaran bawah sadar, ada baiknya melakukan pendekatan lebih pada masyarakat Gowok. Ketidaktahuan mereka pada berbagai hal yang dibutuhkan

akan lebih baik jika menanyakan langsung kepada warga Gowok yang berangkat. Karena ini akan membuka hubungan lebih luas.

2. Penelitian ini tidak sepenuhnya mengungkap ketidakpastian atau kecemasan dalam komunikasi antarbudaya. Karena hanya melibatkan atau meneliti salah satu pihak. Bagi penelitian selanjutnya, penggunaan teori dalam penelitian ini sangat baik digunakan selain teori komunikasi antarbudaya yang lain. Akan tetapi sangat dianjurkan melibatkan dua belah pihak yang saling merasa asing satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sihabudin. *Komunikasi AntarBudaya; Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- Data Padukuhan Gowok tahun ,2015.
- Griffin, Em. A *First Look at Communication Theory*. Boston: Mc Graw Hill. 2003.
- Hasan, Baidhowi. Skripsi “*Model Komunikasi Dakwah Kyai Ahmad Dahlan Dalam Film Sang Pencerah*”, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hurlock. B, *Psikologi Perkembangan Anank Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005),
- Judy C. Pearson, *Human Communication*, (New York: Mc Graw Hill, 2011), hlm. 12.
- Liliweri , Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002).
- Muhammad, Aref S.M. Skripsi *Komunikasi Antar Budaya (Studi pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di desa Pringapus, Semarang Jawa Tengah)*. Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kaulitatif*. Bandung: Tarsito. 1996.
- Samovar, Larry A. dkk. *Communication Between Culture 7E*. Boston: Wadsworth. 2003.
- Septina, Suriyanti. Skripsi, “*Profil dan Dinamika Mahasiswa Australia (Studi tentang interaksi Mahasiswa Australia dengan Mahasiswa Indonesia di Kampus*”, Skripsi yang diajukan kepada Jurusan Sosiologi Fakultas Sosiologi Universitas Gdajah Mada, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Uin-suka.ac.id. diakses tanggal 27 Maret 2016 pukul 22.35 WIB.

Wedanti. Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sumatera Utara, Volume 10,
Nomor 1. 2012.





LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

M. LAPSEE CHESAH

12210103

LULUS dengan Nilai 95 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



95

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.618/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mr.Muhammad Lapsee Chesoh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pattani, 07 November 1989
Nomor Induk Mahasiswa : 12210103
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Banaran
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,81 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

Sertifikat

NO: 119.PAM-OPAK UNIV YK_AA_09_2012

Diberikan kepada

Muhammad Lapsae Othori

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

Sebagai

Peserta OPAK 2012

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Halim
Dr. H. Ahmad Rifai, M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kemel Maspkuri
Ketua Panitia

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Mr. Muhammad Lapsee Chesoh

NIM : 12210103

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 April 2016

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.13.17866/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Mr. Muhammad Lapsee Chesoh
تاريخ الميلاد : ٧ نوفمبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ أبريل ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٩ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.6.5774/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mr. Muhammad Lapsee Chesoh**
Date of Birth : **November 07, 1989**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 04, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	35
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 04, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012

diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016, Menyatakan :

Nama : Muhammad Lapsee Chesoh
NIM : 12210103
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 SKH Kedaulatan Rakyat Yogya dengan nilai A
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khoirul Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP.197409281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MR. MUHAMMAD LAPSEE CHESOH
NIM : 12210103
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Mr. Muhammad Lapsee Chesoh
Tempet/Tanggal Lahir : Pattani 7 Novenber 1989
Alamat : Rusamilae Meang Pattani (Thailand)
Nama Ayah : Mr.Samaae Chesoh
Nama Ibu : Miss.Hasanah Chehmama
E.mail : lo_lafzee@hotmail.co.th
No. Teip : 089670254249
Hobi : Futsal dan Masak

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1996-2003 : SD Rusamilae
- 2003-2006 : SMP Watanattham Islam Poming
- 2006-2009 : SMA Watanattham Islam Poming

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Persatuan Mahasiswa Islam Pattani di Indonesia
- Anggota LPM Rhetot Lembaga pers mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Yogyakarta 5 juni 2016
Yang menyatakan

Muhammad Lapsee Chesoh
NIM. 12210103